






REKOMENDASI

Pemerintah provinsi/ kabupaten/ kota harus mengalokasikan sumber daya untuk mendukung tersedianya teknologi komunikasi antara fasilitas perujuk dan penerima rujukan untuk mempercepat komunikasi melalui pemantauan *real time* dalam penataan emergensi ibu dan bayi baru lahir yang efektif dan efisien



MENGAPA HAL INI PENTING?

Ketika sistem rujukan antar klinik bersalin, puskesmas dan rumah sakit tidak ter-koordinasi dan ter-komunikasikan dengan baik, penundaan yang mengancam nyawa dapat terjadi. Sistem komunikasi yang lebih efektif dalam rujukan KIA dapat mengatasi permasalahan berikut yang sering terjadi di Indonesia:

-  Ibu sering dirujuk ke berbagai fasilitas kesehatan sebelum penanganan yang seharusnya diberikan
-  Rujukan dibuat ke fasilitas kesehatan yang tidak siap, tidak lengkap atau tidak ada staf yang dapat menerima dan menangani emegensi
-  Bidan tidak merujuk ibu di waktu yang tepat, yang mungkin terkait dengan kurangnya pengetahuan terhadap kapan dan dimana melakukan rujukan
-  Pasien tidak distabilisasi dengan baik sebelum di lakukan rujukan
-  Fasilitas kesehatan kekurangan protokol standar untuk menangani emergensi dan sistem rujukan



BAGAIMANA HAL INI MENDUKUNG KEBIJAKAN KEMENTERIAN KESEHATAN?



Mendukung pelaksanaan roadmap system informasi kesehatan nasional



Mendukung pelaksanaan sistem pencatatan dan pelaporan serta pemantauan wilayah setempat



Mendukung pembuatan perencanaan dan kebijakan berdasarkan data real sistem informasi rujukan



Membangun jejaring secara elektronik pada rumah sakit swasta dan negeri dengan berpedoman pada Perjanjian Kerjasama

APA YANG EMAS LAKUKAN?

Berdasarkan penilaian dari kinerja sistem rujukan dan bekerjasama dengan para pemangku kebijakan, EMAS menciptakan sistem SijariEMAS yang bekerja sebagai berikut:



Bidan meng-identifikasi komplikasi dan mengirim sms data pasien, tanda vital, diagnosa dan informasi pra-penanganan ke sistem SijariEMAS



Sistem secara otomatis meneruskan pesan tersebut ke rumah sakit terdekat



Alarm akan berbunyi diruang emergensi, ruang bersalin dan kamar bayi



Petugas rujukan rumah sakit akan menilai apakah mereka dapat menangani pasien tersebut (berdasarkan ketersediaan tempat tidur, suplai darah, dokter spesialis yang bertugas dll) dan apakah rujukan tersebut diterima atau ditolak

Kabupaten yang lebih besar mendirikan *call center*, biasanya di Dinkes Kabupaten untuk menangani jumlah rujukan yang besar antara berbagai fasilitas kesehatan dan memonitor proses rujukan kabupaten.



Jika diterima, notifikasi rujukan akan secara otomatis diteruskan kepada tim emergensi. Jika ditolak, sistem akan meneruskan pesan tersebut ke rumah sakit terdekat atau menginformasikan kepada pasien untuk tinggal di puskesmas untuk mendapat penanganan berdasarkan advis dari rumah sakit. Bidan akan *up-date* terhadap status via sms.

DALAM MEWUJUDKAN SISTEM SIJARIEMAS, EMAS MENYEDIAKAN:

Pembiayaan perancangan dan pembuatan software sistem informasi rujukan yang diberi nama SijariEMAS

Teknikal advis dalam advokasi perencanaan dan anggaran untuk TIK

Asistensi teknis dalam implementasi, monitoring dan evaluasi

DATA PEMBELAJARAN

Lebih dari 95.000 kasus dirujuk melalui sistem SijariEMAS dari Oktober 2013 sampai September 2016 di 30 kabupaten/kota ke RS dukungan EMAS

Lebih dari 150.000 kasus telah dirujuk dengan menggunakan SijariEMAS (tambahan 14 kabupaten/kota yang bukan dampingan EMAS)

Dari 30 kabupaten/kota dampingan EMAS, 5 diantaranya telah membentuk call center; 5 call center lainnya dibentuk oleh kabupaten/kota yang telah mereplikasi EMAS

Menyediakan anggaran dan penyediaan infrastruktur secara mandiri SijariEMAS di tiap kabupaten/kota

